

DESAIN SUMBER PEMBELAJARAN PAI DI MASA NORMAL & OBNORMAL

Rd. Dedi Gunawan, M. Rahmat Hariyanto, Neli Susanti, Yesa Sumanri

Pasca Sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : Yesasumanri88@gmail.com

ABSTRAK

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Dalam proses perencanaan program pembelajaran PAI, terdapat 2 sumber pembelajaran yaitu sumber pokok dan sumber tambahan. Peranan sumber belajar PAI dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat erat dengan pembelajaran yang dilakukan. Pengembangan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan Pembelajaran melalui Karya Wisata, Pembelajaran melalui belajar dan banyak mendengar dan melihat. Makalah ini menjelaskan tentang desain sumber pembelajaran.

Kata Kunci : Desain, Sumber, Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Sumber belajar sebagai salah satu komponen atau unsur pembelajaran (learning) memegang peranan penting dalam rangka terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak. Sumber belajar tersebut menjadi sangat penting karena tersedianya beragam sumber belajar yang memungkinkan dibutuhkannya budaya belajar anak secara mandiri sebagai dasar untuk pembiasaan dalam

kehidupan dikemudian hari, serta mencioptakan komunikasi antara anak dengan orang dewasa dan teman sebayanya.

Peranan sumber belajar seringkali dilupakan. Padahal sumber belajar dapat diperoleh dimana-mana termasuk disekitar anak. Sumber belajar yang ada disekitar anak tidak selalu perlu pengawasan dari guru memberi keterangan sumber-sumber belajar tersebut. Kecuali jika sumber belajar terletak di perpustakaan diperlukan bimbingan terdahulu dari guru. Karena hal itu membutuhkan pembiasaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian penelitian pustaka (library research = normatif, teoritik) dan penelitian lapangan (field research = empirik), yaitu mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moeloeng, 2004).

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah: 1) Metode observasi merupakan metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 2000). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang dilakukan secara terstruktur, yakni telah dirancang tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Penulis menggunakan metode observasi ini untuk memperoleh data tentang desain sumber pembelajaran PAI 2) wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan dari responden penelitian (Zuhriyah, 2007). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan melakukan wawancara secara bebas terkontrol dalam konsep, sehingga diharapkan akan diperoleh data yang

luas, mendalam, tetapi masih dalam acuan persoalan-persoalan yang diteliti. Dari hasil wawancara dicatat dan direkam, untuk menghindari terjadinya kesesatan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, untuk mengetahui dan mengorek informasi desain sumber pembelajaran PAI baik kepada guru PAI, 3) metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002). Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk melengkapi data yang diperoleh dari berbagai sumber, yakni: wawancara mendalam, pengamatan partisipatif yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen-dokumen tertulis dan sebagainya.

Analisis data menurut Nasution adalah menyusun data agar dapat ditafsirkan (Nasution, 1994). Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk memaknai dari hasil penelitian yang telah disusun. Penulis menggunakan analisis logik, karena data yang dikumpulkan berupa data deskriptif atau data tekstual. Data deskriptif akan dianalisis menurut isinya. Berdasarkan penelitian yang bersifat kualitatif, maka analisa data berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi (Salim, 2006).

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Sumber Belajar PAI

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Edgar Dale seorang ahli pendidikan mengemukakan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk

memfasilitasi belajar seseorang. Pendapat lain dikemukakan oleh Association Educational Communication and Tehnology AECT bahwa sumber belajar merupakan berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Sementara itu, Sudjana dan Rivai berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna member kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Kemudian Anitah mengutarakan pernyataan yang hamper mirip bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar. Adapun menurut Yusuf segala jenis media, benda, data, fakta, ide, orang, dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar bagi siswa itulah yang di sebut sumber belajar.

Dari penjelasan di atas dapat kita mengerti bahwa sumber belajar pada hakikatnya adalah segala sesuatu (benda, data fakta, ide, orang dan lain sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar. Itulah yang dimaksud dengan sumber belajar. Adapun contohnya buku paket, modul, LKS, Musium, Kebun binatang dan Pasar.

Adapun, Perceival dan Ellington menyebutkan bahwa untuk menjamin bahwa sumber belajar itu cocok atau efektif, sumber belajar tersebut harus memenuhi tiga persyaratan sebagai berikut:

1. Harus dapat tersedia dengan cepat
2. Harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri
3. Harus bersifat individual

Fatah syukur NC menambahkan bahwa untuk menjamin bahwa sumber belajar tersebut adalah sumber belajar yang cocok atau efektif, sumber belajar yang dipilih dan digunakan harus memenuhi persyaratan, sebagai berikut:

1. Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal
2. Sumber pelajaran harus mempunyai nilai-nilai pembelajaran yang edukatif yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada
3. Sumber belajar harus dapat tersedia dengan cepat, harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri dan harus bersifat individual

Sementara itu, pengertian pendidikan agama Islam Menurut Ahmad Tafsir, adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam, dan mengamalkan ajaran Islam. Sedangkan definisi pendidikan agama Islam disebutkan dalam kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlaq mulia , mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan.

Dari pengertian tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar pendidikan agama Islam adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlaq mulia , mengamalkan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber belajar yang utama.

2. Macam-macam Sumber Pembelajaran PAI

Dalam proses perencanaan program pembelajaran PAI, terdapat 2 sumber pembelajaran yaitu sumber pokok dan sumber tambahan.

a. Sumber Pokok Pembelajaran PAI yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.

Kedudukan al-Qur'an, sebagai sumber belajar yang paling utama dijelaskan oleh Allah dalam al – Qur'an. Dalam salah satu firman Allah surat al-Nahl ayat 64 yaitu:

وَمَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan kami tidak menurunkan kepadamu Alkitab (al-Qur'an) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”

b. Sumber tambahan, yang meliputi beberapa komponen penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran.

a. Manusia

Manusia dewasa dapat mempengaruhi anak yang sedang belajar melalui pergaulan. manusia dapat menjadi sumber belajar , karena merupakan tempat untuk mendapatkan sesuatu yang baru bagi anak atau orang lain. dengan mempergunakan bahasa, manusia merupakan sumber belajar yang paling lengkap karena orang lain (anak) dapat memperoleh sesuatu yang lebih banyak. Manusia sebagai ahli merupakan sumber belajar yang hidup sehingga dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Zaman alam dan sekitarnya. Mereka itu merupakan sumber belajar utama karena kemampuan dan kecendiaan yang dimilikinya.

Mengingat jumlah manusia itu tidak terbatas, maka sumber-sumber belajar dari manusia inipun tidak terbatas jumlahnya dan karena kemampuan manusia itu berbeda-beda, maka sebagai sumber belajar setiap manusia tidak mempunyai mutu yang sama, namun demikian untuk mendapatkan sesuatu yang baru manusia harus dimanfaatkan sebaik – baiknya. Manusia sebagai sumber belajar terdapat pada ketiga lingkungan pendidikan, yaitu: keluarga, sekolah/madrasah dan masyarakat.

b. Buku/Perpustakaan

Buku adalah hasil budi manusia untuk mengasetkan dan meneruskan kebudayaan umat manusia, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian buku dapat berfungsi sebagai sumber-sumber belajar bagi manusia. Mutu buku itu bergantung pada penulisnya. Penerbit dan percetakan mempunyai peran yang besar dalam masalah pembukuan ini. Agar buku itu terpelihara dan tahan lama sehingga dapat digunakan dimana saja diperlukan, didirikan oranglah perpustakaan pribadi maupun perpustakaan sekolah/madrasah atau umum.

c. Media Massa

Media Massa (Mass Media) singkatan dari Media Komunikasi Massa (Mass Communication Media), yaitu sarana, channel, atau media untuk berkomunikasi kepada publik.

Media Masa dapat dijadikan sumber belajar bagi anak maupun orang-orang yang memerlukannya. Di zaman modern ini telah merupakan kebutuhan hampir setiap orang terhadap mass media Pengaruhnya besar dan sering sensitif. Jangkauannya luas sampai ke desa- desa. Gerakannya cepat seolah – olah dunia ini semakin mengecil. Karena kemajuan teknologi di bidang telekomunikasi.

Media Masa merupakan sumber informasi dan mengetengahkan hal – hal yang aktual dan serba baru dari berbagai penjuru dunia serta digunakan untuk berbagai kepentingan, sehingga penggunaannya perlu selektif. Penggunaan mass media sebagai sumber belajar untuk bidang pengajaran agama memerlukan pengolahan, karena umumnya pengkomunikasian melalui media masa untuk kehidupan keagamaan masih relatif sedikit. Wujud dari media masa berbentuk, surat kabar, majalah, radio, tv, tape recorder, vidio tape dll.

d. Alam lingkungan

Alam lingkungan dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik. Kita dapat membedakan tiga alam lingkungan sebagai sumber belajar yaitu:

1) Alam lingkungan terbuka.

Yang dimaksud dengan alam lingkungan terbuka, ialah alam itu sendiri tanpa kehadiran "manusia", dimana anak dapat mengenal dan menikmati alam sehingga ia dapat melihat, merasakan dan menikmati keagungan tuhan. Anak dapat menemukan sesuatu yang baru dari kehidupan makhluk tuhan untuk bersyukur kepada-Nya.

2) Alam lingkungan sejarah/ Peninggalan sejarah.

Baik berupa tempat-tempat bersejarah maupun peninggalan-peninggalannya yang telah disusun seperti museum. Dari alam lingkungan sejarah ini dapat memperoleh iktibar atau pengajaran sehingga ia memperoleh nilai-nilai baru bagi dirinya.

3) Alam lingkungan manusia.

Alam lingkungan manusia, disini dimaksudkan dengan masyarakat, dari mulai yang terkecil (keluarga) hingga lingkungan pendidikan. Pengaruh masyarakat terhadap anak sangat besar. Terutama pengaruh lingkungan keluarga. Pengaruh yang beraneka ragam karena keanekaragaman masyarakat tidak selalu menguntungkan anak. Dengan demikian penggunaannya sebagai sumber belajar harus selektif

e. Media pengajaran

Dimaksud media pengajaran ialah segala alat bantu siswa, termasuk laboratorium. Segala macam bentuk alat peragaan dan alat-alat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, selain berfungsi sebagai alat bantu juga dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa. Pada umumnya semakin maju suatu sekolah atau madrasah semakin banyak memiliki alat pelajaran

dan semakin tersedia pula berbagai tempat/ruang fasilitas belajar. Sekolah yang memiliki kelengkapan dan fasilitas yang baik merupakan sumber belajar yang baik pula bagi siswa.

Dilihat dari perancangannya, secara garis besar sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) yakni sumber-sumber yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
2. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) yakni sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

3. Peranan Sumber Belajar PAI

Peranan sumber belajar PAI dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat erat dengan pembelajaran yang dilakukan, adapun peranan tersebut dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Peranan sumber belajar dalam pembelajaran Individual

Pola komunikasi dalam belajar individual sangat dipengaruhi oleh peranan sumber belajar yang dimanfaatkan dalam proses belajar. Titik berat pembelajaran individual adalah pada peserta didik, sedang guru mempunyai peranan sebagai penunjang atau fasilitator. Sehingga peranan sumber belajar sangat penting, pola komunikasi dalam pembelajaran individual adalah sebagai berikut:

- 1) Front line teaching method, dalam pendekatan ini guru berperan menunjukkan sumber belajar yang perlu dipelajari.
- 2) Keller Plan, yaitu pendekatan yang menggunakan teknik personalized system of instruksional (PSI) yang ditunjang

dengan berbagai sumber berbentuk audio visual yang didesain khusus untuk belajar individual.

- 3) Metode proyek, peranan guru cenderung sebagai penasihat dibanding pendidik, sehingga peserta didiklah yang bertanggung jawab dalam memilih, merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan belajar.

b. Peranan Sumber Belajar dalam Belajar Klasikal

Pola komunikasi dalam belajar klasikal yang dipergunakan adalah komunikasi langsung antara guru dengan peserta didik. Hasil belajar sangat tergantung oleh kualitas guru, karena guru merupakan sumber belajar utama.

Pemanfaatan sumber belajar selain guru, sangat selektif dan sangat ketat di bawah petunjuk dan kontrol guru. Di samping itu guru sering memaksakan penggunaan sumber belajar yang kurang relevan dengan ciri-ciri peserta didik dan tujuan belajar, hal ini terjadi karena sumber belajar yang tersedia terbatas. Peranan Sumber Belajar secara keseluruhan seperti terlihat dalam pola komunikasinya selain guru rendah. Keterbatasan penggunaan sumber belajar terjadi karena metode pembelajaran yang utama hanyalah metode ceramah. Menurut Percipal and Ellington (1984), bahwa perhatian yang penuh dalam belajar dengan metode ceramah (attention spannya) makin lama makin menurun drastis. Misalnya dalam 50 menit belajar, maka pada awal belajar attention spannya berkisar antara 12-15 menit, kemudian makin mendekati akhir pelajaran turun menjadi 3-5 menit.

Di samping itu British Audio Visual Association (1985), menyatakam bahwa 75 % pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan, 13 % indera pendengaran, 6 % indera sentuhan dan rabaan dan 6 % indera penciuman dan lidah. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh perusahaan Sovocom Company di Amerika dalam Sadiman (1989: 155-156), tentang kemampuan manusia dalam menyimpan pesan adalah : verbal (tulisan) 20%,

Audio saja 10%, visual saja 20%, Audio visual 50%. Tetapi kalau proses belajar hanya menggunakan metode (a) Membaca saja, maka pengetahuan yang mengendap hanya 10% (b) Mendengarkan saja pengetahuan yang mengendap hanya 20%. (c) Melihat saja pengetahuan yang mengendap bisa 50%. Dan (e) Mengungkapkan sendiri pengetahuan yang mengendap bisa 80%. (f) Mengungkapkan sendiri dan mengulang pada kesempatan lain 90%. Dari penjelasan tersebut di atas, bahwa guru harus pandai memilih dan mengkombinasikan metode pembelajaran dengan belajar yang ada.

c. Peranan Sumber Belajar dalam Belajar Kelompok

Pola komunikasi dalam belajar kelompok, menurut Derek Rowntree dalam bukunya *Educational Technology in Curriculum Development* (1982), menyajikan pola komunikasi yang secara umum ditetapkan dalam belajar yaitu pola:

- a. Buzz (diskusi singkat) adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik untuk didiskusikan sessions singkat sambil jalan. Sumber belajar yang digunakan adalah materi yang digunakan sebelumnya.
- b. Controllet discussion (diskusi dibawah kontrol guru), sumber belajarnya antara lain adalah bab dari suatu buku, materi dari program audio visual, atau masalah dalam praktek laboratorium
- c. Tutorial adalah belajar dengan guru pembimbing, sumber belajarnya adalah masalah yang ditemui dalam belajar, harian, bentuknya dapat bab dari buku, topik masalah dan tujuan instruksional tertentu.
- d. Team project (tim proyek) adalah suatu pendekatan kerjasama antar anggota kelompok dengan cara mengenai suatu proyek oleh tim.
- e. Simulasi (persentasi untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya).

4. Pengembangan Sumber Belajar PAI

Pengembangan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran melalui Karya Wisata / Study Tour

Karyawisata adalah meluaskan wawasan siswa & guru sendiri, membawa siswa keluar sekolah/ keluar kampus ke tempat-tempat yang dapat menambah Ilmu siswa & guru sendiri. Secara berencana 2x atau lebih dalam 1 tahun, misalnya guru bidang studi tertentu dapat membawa siswa ke museum, perpustakaan nasional, ke pabrik-pabrik tertentu yang berkaitan dengan kurikulum, museum ABRI, TMII, ke PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air), PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Udara), PLTG (Pembangkit Listrik Tenaga Gas), obyek-obyek wisata tertentu seperti ; ke kebun raya, Kebun binatang, kebun bunga, kebun the, pabrik tekstil, ke sekolah-sekolah favorit, ke masjid-masjid yang mengandung sejarah.

Pergi ke tempat-tempat tersebut memerlukan persiapan matang seperti kendaraan (bus), biaya, hari dan tanggal, guru pembimbing dari pemberitahuan sekolah, kepala orang tua siswa, sebelum berangkat ke tempat tujuan kepada siswa diberikan Informasi mengenai tujuan yang hendak dicapai, tugas-tugas siswa selama ditempat wisata, dengan demikian study tour bukan untuk tamasya saja, observasi, wawancara dengan orangtua tertentu ditempat tujuan tentang sesuatu yang telah diarahkan guru. Setelah pulang dari studi tour diadakan laporan perkelompok yang telah ditugaskan guru dan diskusi kelas sehingga siswa memperoleh manfaat dari studi tour ini.

2. Pembelajaran melalui belajar dan banyak mendengar dan melihat

Semakin sering anak didik mengulang maka akan semakin terekam dalam pikirannya. Dibarengi dengan banyak menyaksikan dan mendengar maka pola pikirnya akan semakin terstruktur.

Saat ini trend penggunaan sumber belajar tidak hanya digunakan apa adanya melainkan dikembangkan terlebih dahulu. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pengembangan sumber belajar adalah dengan merencanakan langkah-langkah secara sistematis. Adapun langkah-langkah sistematis dalam pengembangan sumber belajar diantaranya adalah :

1. menganalisis kebutuhan dan karakteristik belajar siswa,
2. merumuskan tujuan pembelajaran,
3. pengembangan materi pembelajaran,
4. mengembangkan alat ukur keberhasilan,
5. pemilihan jenis sumber belajar dan
6. mengadakan evaluasi.

D. KESIMPULAN

Dalam hal ini pemakalah simpulkan bahwa bahwa sumber belajar pendidikan agama Islam adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia , mengamalkan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber belajar yang utama.

Terdapat dua sumber Pendidikan Agama Islam yaitu sumber utama atau pokok yang terdiri dari Al-Qur'an dan Al-Hadits dan yang kedua adalah sumber tambahan yang terdiri atas manusia, buku, lingkungan, media massa, media pengajaran dan tentunya sumber tambahan lain yang tidak tertulis dalam makalah ini.

Peranan sumber belajar PAI dapat diuraikan menjadi peranan dalam bentuk individual, dalam bentuk klasikal dan juga dalam bentuk kelompok.

Sementara itu, pengembangan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan pada dua aspek, yaitu pengembangan dari segi teknis pelaksanaan misalnya study tour, menanamkan nilai-nilai pribadi siswa misalnya tanggungjawab, disiplin, mandiri dll., pemberian tugas dan

sebagainya. Serta pengembangan dari sumber belajar PAI dari segi konten pembelajaran yang meliputi 3 model, yaitu: model dikotomis, model mekanisme dan model organism atau sistemik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, (2018), *Sumber Belajar dan Pusat Sumber belajar*, Depok: Prenadamedia Grup
- Departemen Agama RI, 2002, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. Depok: Al-Huda
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai, (2007), *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sri Anitah , (2008), *Media Pembelajaran*, Surakarta: UNS Press.
- Pawit M. Yusuf, (2010), *Komunikasi instruksional*, Jakarta: Bumi Aksara
- Fatah Syukur NC, (2008), *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail Media Grup
- Muhaimin.2009, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Nata,Abuddin.2011, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Rohani HM, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tafsir, Ahmad.2004, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Raja Wali Press